

INTERNALISASI BAHASA ASING SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA GENERASI MILENIAL

Uswatun Hasanah¹, Yusfar Ramadhan², Izzat Amini³

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan

¹uswahasan.zain@gmail.com, ²yusfar@idia.ac.id, ³zataastaa@gmail.com

Abstract:

The implementation of foreign language learning in Indonesia is an effort for the Indonesian people to be able to absorb and follow the development of science and technology in the world, as well as a way to enter the global society. The people of Banjar Talela Village want introductions to linguistic skills (Arabic and English) for children and the younger generation as an effort to develop human resources so that they can motivate them to move forward and compete in the global world. This form of language learning has been carried out in this village as a form of service to the local community, by carrying out various extra-curricular activities and intra-curricular activities. The internalization of foreign languages is carried out in various ways, including; 1) Be a role model for children and youth in speaking of foreign languages (Arabic and English) in their daily life. 2) Teach vocabularies (English or Arabic) everyday. 3) Teach various linguistic activities according to their talents and interests such as poetry, stories, sermons etc. 4) Simulate how they can use vocabularies (English or Arabic) in their daily life.

Keywords: Internalization. Foreign language. Millennial Generation

Abstrak:

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Asing di Indonesia sebagai upaya bagi bangsa Indonesia agar dapat menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, sekaligus sebagai jalan agar dapat masuk ke dalam masyarakat global. Masyarakat Desa Banjar Talela menghendaki pengenalan-pengenalan skill kebahasaan (Arab dan Inggris) terhadap anak-anak dan para generasi muda sebagai upaya pengembangan SDM agar dapat memotivasi mereka untuk maju dan bersaing dalam dunia global. Bentuk penyelenggaraan pembelajaran kebahasaan inilah yang telah dilakukan di desa tersebut sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat setempat, dengan melakukan berbagai kegiatan ekstra kurikuler di balai desa dan masuk pada pembelajaran formal pada lembaga tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Internalisasi bahasa asing tersebut dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; 1) Menjadi role model kepada anak-anak dan para pemuda dalam penggunaan bahasa asing didalam keseharian mereka. 2) Mengajarkan kosa kata - kosa kata (bahasa inggris atau arab) sehari-hari. 3) Mengajarkan berbagai kegiatan kebahasaan sesuai dengan bakat dan minat mereka seperti puisi, story, khitobah dll. 4) Mensimulasi bagaimana mereka dapat menggunakan kosa kata - kosa kata (bahasa inggris atau arab) dalam keseharian mereka.

Kata Kunci: Internalisasi. Bahasa Asing. Generasi Millenial.

Pendahuluan

Desa Banjar Talela adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Camplong, kabupaten Sampang. Desa Banjar Talela ini terdiri dari lima dusun yaitu, dusun Talela, Taman Sareh, Gelluran, Ceng Kerrep, dan Gung Delem dengan jumlah keseluruhan penduduk kurang lebih 5.000 Orang. Serta luas wilayah 4,87 km² dengan presentase sebesar 6,96% di kecamatan Camplong, Sampang.¹

Potensi yang dimiliki desa Banjar Talela diantaranya yaitu, potensi ekonomi, pendidikan, keagamaan dan sosial budaya. Pada umumnya mata pencaharian utama di desa ini, mereka berprofesi sebagai petani, buruh pabrik kaca dan buruh pabrik kain serta TKI. Perekonomian desa Banjar Talela terbilang menengah ke bawah. Melihat latar belakang tersebut, perlunya ditempuh berbagai pemberdayaan-pemberdayaan masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara mandiri pada lingkungannya. Dalam kegiatan ini lembaga bertindak sebagai fasilitator atau membantu dalam proses peningkatan kesejahteraan, sedangkan masyarakat adalah aktor yang menentukan bidang-bidang apa saja yang mereka miliki dan mereka pilih.

Hal yang terpenting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah program yang dilaksanakan dipilih sendiri oleh masyarakat dan menjawab kebutuhan dasar masyarakat, dibangun dari sumber daya lokal, sensitifitas terhadap budaya-budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan berbagai pihak terkait, serta berkelanjutan.

Berbagai strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan, diantaranya berbasis *Asset Based Communities Development* (ABCD) Aset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik konkrit maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu.² Secara konsep aset dibagi dalam aset nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*), masing-masing tipe aset tersebut dapat dikategorisasikan (dalam semua hal kategori) sebagai sesuatu yang nyata dan tidak nyata. Adapun aset nyata diantaranya; sumber alam, property nyata, tabungan uang, saham, aset berat dll.

Aset tidak nyata (*Intangible Asset*) Aset tidak nyata ini lebih bersifat tidak pasti, tidak secara legal diatur dan sering kali diatur secara tidak jelas oleh karakter individu atau hubungan sosial dan ekonomi, adapun yang termasuk dalam aset tidak nyata diantaranya manusia (*human capital*), yang secara umum memiliki inteligensi, pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan juga energi, visi, dan harapan.

Melihat dua pembagian aset tersebut, maka pengabdian yang telah dilakukan melalui internalisasi bahasa asing ini, dikategorikan kedalam pemberdayaan masyarakat dengan bentuk aset tidak nyata yaitu manusia itu sendiri.

¹ "Kecamatan Camplong Dalam Angka 2017 Oleh BPS Kabupaten Sampang,," n.d.

² Michael Sherraden, *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan baik secara formal, institusional maupun informal seperti dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat untuk menjadikan anak manusia menjadi dewasa. Ciri kedewasaan diukur dengan pengetahuan, tanggung jawab terhadap tugas, kemandirian, memiliki moralitas, dan nilai-nilai kemanusiaan agar pendidikan dapat memanusiakan manusia.³ Pendidikan adalah suatu tolak ukur kualitas masyarakat di suatu wilayah, karena hal tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), termasuk pengenalan-pengenalan kebahasaan, internalisasi bahasa asing kedalam percakapan sehari-hari, dan pembekalan-pembekalan *skill* kebahasaan, tentu hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kualitas SDM.

Belajar menurut Wittrock adalah *is the term we use to describe the processes involved in changing through experience. It is the process of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability and skills through experience*. Dari definisi yang telah diuraikan, terdapat beberapa *point* penting untuk dapat memahami hakekat belajar, **pertama** sebagai proses perubahan melalui pengalaman, **Kedua** Perubahan ini merupakan perubahan yang permanen dan **Ketiga** perubahan ini meliputi pemahaman, sikap, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.⁴

Dalam proses internalisasi bahasa tersebut, diharapkan adanya perubahan sudut pandang, dan pola pikir mereka tentang masa depan mereka masing-masing, bagaimana mereka dapat bergabung kedalam kancah nasional dan internasional dengan bekal internalisasi bahasa yang akan dilakukan di desa tersebut.

Proses-proses internalisasi bahasa asing (Arab dan Inggris) dilakukan dengan berbagai cara, tahap demi tahap telah dilaksanakan. Secara etimologis, internalisasi menunjukkan kepada arti suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵ Internalisasi bahasa asing merupakan bimbingan, binaan kebahasaan sebagai sebuah proses pembekalan menuju penguasaan bahasa tersebut.

Pada mula internalisasi bahasa tersebut akan dilakukan, anak-anak di desa Banjar Talela memiliki persepsi bahwa bahasa arab dan bahasa inggris sangatlah rumit dan sulit, dan mereka kurang menyukai kedua bahasa internasinonal tersebut, akan tetapi setelah murid-murid mengenal dan mengetahui kedua bahasa tersebut murid-murid mulai tertarik untuk mengetahui dan lebih mendalami kedua bahasa tersebut.

Banyak pakar pendidikan kemudian meyakini bahwa penguasaan bahasa asing terutama Bahasa Inggris menjadi suatu keharusan dikarenakan sampai hari ini tidak dapat dipungkiri bahwa Bahasa Inggris masih menjadi bahasa global

³ "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kritis | PDF," *Scribd*, diakses 12 Desember 2021, <https://id.scribd.com/document/395008312/Pemberdayaan-Masyarakat-Melalui-Pendidikan-Kritis>.

⁴ Imam Santoso, "Menjadi Pembelajar Bahasa Asing Yang Baik" (n.d.): 2.

⁵ "No Title," [http://digilib.uinsby.ac.id/9421/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9421/5/Bab%202.pdf).

yang memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan umat manusia yang ada di seluruh penjuru dunia dan dapat mendukung kemajuan karir seseorang⁶, begitu pula dengan bahasa Arab, ia juga menjadi bahasa yang sangat penting untuk dipelajari, ia sebagai bahasa internasional yang diakui dunia. Adapun di Era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, semakin terbukanya kesempatan untuk berkomunikasi secara internasional, dan pelaksanaan pasar bebas menuntut bangsa Indonesia memiliki kompetensi yang kompetitif dalam segala bidang.

Indonesia tidak bisa lagi hanya mengandalkan sumber daya alam dan kemampuan fisik untuk mencapai kesejahteraan bangsanya tetapi harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang profesional. Salah satu syarat untuk mencapainya adalah kemampuan berbahasa Inggris, khususnya untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan. Penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini.⁷ Demi membangun SDM generasi millennial maka sangat perlu langkah-langkah strategi, agar dapat menjadikan mereka pemuda-pemuda yang dapat berinteraksi kedalam dunia global pada masa depan mereka, menyongsong generasi emas dimasa-masa yang akan datang. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980-an sampai 2000-an sebagai generasi millennial.

Dapat dikatakan bahwa generasi millennial merupakan generasi muda masa kini yang saat ini berusia dalam rentang usia 15 sampai dengan 34 tahun. Sebagaimana yang dilansir dalam kompas.com, generasi Y atau generasi Millennial adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1980 hingga tahun 1995 pada saat teknologi telah maju.⁸

Pada generasi inilah yang menjadi objek pengabdian dalam internalisasi bahasa asing sebagai upaya membangun SDM generasi Milenial. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bagaimana stimulus-stimulus diupayakan agar mereka memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa tersebut. Sebagaimana menurut Harmer motivasi yang mendorong seseorang untuk belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh sikap dari masyarakat di mana mereka berada, orang-orang yang dekat dengan mereka, termasuk guru dan metode yang digunakannya dalam proses pembelajaran.⁹ Begitu juga dengan pembelajaran Bahasa Arab, yang mana kedua bahasa tersebut merupakan bahasa asing, bagi penduduk Indonesia.

Kegiatan dilakukan dengan berbagai cara menyenangkan dalam internalisasi bahasa tersebut guna meraih keberhasilan sesuai dengan harapan masyarakat. Penyebab ketidak berhasilan atau kurang berhasilnya, dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris tidak bisa semata-mata dituduhkan pada pengajar bahasa asing tersebut karena potensi keberhasilan itu lebih banyak terletak dalam diri

⁶ Fatihatusyidah Fatihatusyidah and Tri Ilma Septiana, "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini," *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 63–74, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1965>.

⁷ "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MERINTIS KAMPUNG INGGRIS DI DESA KALIPAKEM KECAMATAN DONOMULYO KABUPATEN MALANG," t.t.

⁸ Silmi Nurul Utami, "Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Milenial, Dan Baby Boomers," Kompas.com.

⁹ Idham Kholid, "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan* 10, no. 1 (2017): 7.

pembelajar itu sendiri.¹⁰ Sebagaimana yang dikatakan oleh Abd. Rajak dalam penelitiannya yang berjudul, PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM, dalam kesimpulannya ia mengurai bahwa Kesuksesan pembelajaran bahasa asing sangat ditentukan oleh minat peserta didik dalam belajar.¹¹

Salah satu strategi menciptakan minat para pemuda setempat dalam mempelajari bahasa asing tersebut, melalui pengenalan-pengenalan, sosialisasi-sosialisasi bagaimana usia-usia produktif, dapat membuka wawasan tentang pentingnya pengenalan dan pendalaman bahasa asing, serta dilanjutkan dengan berbagai kegiatan edukasi kebahasaan.

Bentuk-bentuk bimbingan belajar mengajar Bahasa Arab dan Inggris, diantaranya;

1- Perbendaharaan kata (*Vocabulary/Tazwidul Mufrodāt*)

Belajar bahasa asing tidaklah mudah, berbeda dengan mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu. Ada beberapa hal yang merupakan masalah serius saat kita ingin belajar sebuah bahasa asing, salah satu kesulitan yang dialami para pelajar, yaitu ketika membangun *vocabulary* atau perbendaharaan kata,¹² dengan demikian sangat diperlukan trik-trik khusus agar dapat merubah kesulitan yang dihadapi para pelajar, menjadi kesenangan yang selalu mereka tekuni.

Tazwidul mufrodāt atau pemberian kosakata baru (*Vocabularies*) yaitu dengan cara, para tutor memberikan kosakata baru terhadap para pembelajar atau para pemuda yang sedang mempelajari bahasa asing tersebut baik secara formal di sekolah maupun non formal di balai desa Banjar Talela.

Kosa kata-kosa kata yang disampaikan adalah kosakata-kosakata yang dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari, penyampaian kosa kata tersebut dalam jumlah lima kosakata setiap pertemuannya, yang mana setelah kosakata tersebut ditulis, disampaikan oleh tutor kepada para pembelajar bahasa tersebut. Tutor memberikan contoh penggunaan kata tersebut, kemudian mereka mencoba meletakkannya kedalam kalimat serta mempraktekkannya dalam percakapan keseharian mereka.

Kegiatan tersebut, dibuat se-santai mungkin, sehingga mereka para pembelajar baru dengan bahasa asing tersebut, tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mempelajari bahasa tersebut, sebagaimana terlihat dalam sebuah foto berikut.

¹⁰ Amri Isyam, "Strategi-Strategi Belajar Bahasa Asing," *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 4, no. 2 (2011): 86.

¹¹ Abd. Rajak, "Pembelajaran Bahasa Asing Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7.1 (2018), 11–24 <<https://doi.org/10.22373/JIIF.V7I1.3053>>," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 1 (2018): 23, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3053>.

¹² Achril Zalmansyah, "Meningkatkan Perbendaharaan Kata (Vocabulary) Siswa Dengan Menggunakan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris," *Kandai* 9, no. 2 (2013): 2.



Selama kegiatan berlangsung para tutor berbicara dengan bahasa asing tersebut terhadap sesama tutor lainnya, tujuannya agar supaya para pembelajar bahasa asing tersebut tertarik untuk dapat berbicara dengan bahasa para tutor. Semakin hari dilaksanakannya kegiatan *tazwidul mufrodat* atau pemberian kosakata baru (*Vocabularies*), semakin menarik banyak kalangan anak-anak dan para pemuda untuk ikut serta dalam pembelajaran bahasa tersebut.

2- Belajar Melalui Media Bernyanyi (Lagu)

Bernyanyi dapat menjadi salah satu media dalam mempelajari bahasa asing, karena dengan bernyanyi dapat mengasah daya ingat mereka, karena bahasa asing bagi mereka tentulah bahasa yang tidak mudah dipelajari, dengan bernyanyi menciptakan suasana yang sangat menyenangkan bagi para peserta, dan bagi tutor sendiri dalam melakukan kegiatan internalisasi bahasa asing tersebut.¹³ Belajar dengan suasana menyenangkan tentu akan meningkatkan daya ingat yang cukup tinggi kepada pelajar, terlebih dalam pembelajaran bahasa asing.

Mempelajari bahasa asing memerlukan sebuah kebiasaan atau penciptaan lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran tersebut, yang biasa dikenal dengan *biatul lughah*. Segala hal yang dilihat dan dirasakan oleh murid harus benar-benar diciptakan sebagai penunjang dalam sebuah pembelajaran bahasa asing tersebut, termasuk mendengarkan lagu-lagu yang berbahasa Arab/Inggris. Oleh karenanya internalisasi bahasa asing di desa tersebut salah satu pembelajarannya melalui kegiatan bernyanyi, diselenggarakannya strategi belajar sambil bernyanyi untuk menarik hati para peserta dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

3- Mendengarkan (*Listening/Istima'*) Melalui Tontonan Video-Video Pendek.

Dalam interaksi bahasa asing sangat diperlukan pembelajaran mendengarkan *listening* atau *istima'* mendengarkan audio atau menonton video-video yang menggunakan bahasa asing tersebut, karena kemampuan mendengarkan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh para pembelajar bahasa baru. Melalui pembiasaan *listening* atau mendengarkan sesuatu baik itu film atau

¹³ Golda J. Tulung Garryn C. Ranuntu, "Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 4, no. 1 (2018): 109.

lagu dengan bahasa yang dipelajari maka secara otomatis alat pendengar akan mudah menangkap saat berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut atau bahasa baru yang sedang dipelajari.

Dalam kegiatan tersebut ditujukan agar para peserta mengasah keterampilan kebahasaan mereka terkait bahasa asing tersebut. Ada dua jenis situasi yang dapat selalau diasah dalam kegiatan dalam mendengarkan (*Listenig/Istima*'), yaitu situasi mendengarkan secara interaktif dan situasi mendengarkan secara noninteraktif. Mendengarkan secara interaktif terjadi dalam percakapan, baik percakapan secara langsung maupun tidak langsung, percakapan langsung melalui tatap muka, dan tidak langsung melalui telepon atau yang sejenis dengan itu.¹⁴

Dua jenis mendengarkan tersebut, yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keterampilan mendengar, yaitu mendengarkan secara interaktif. Menonton atau mendengarkan audio dapat dilakukan secara interaktif dengan cara menanyakan kembali kepada para pembelajar bahasa tentang konten yang telah didengarkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tayangan tersebut yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh tutor.

4- pengenalan Berbagai kegiatan kebahasaan

A- Pidato (*Khitobah/Speech*)

Pengenalan keterampilan pidato, dilakukan dengan cara, tutor menyiapkan teks pidato kemudian memberikan contoh Bagaimana cara menyampaikan pidato bahasa Arab (*Khitobah*) atau bahasa Inggris (*peech*) di depan para peserta sehingga para peserta memiliki ketertarikan dalam mempelajari skill tersebut.

Bermula dari menghafalkan sebuah teks, dengan menghafal, pembelajar bahasa akan berusaha memahami, dan yang terpenting dalam kegiatan ini, berlatih mengungkapkan kalimat-kalimat dalam bahasa baru tersebut, karena bahasa tentu memerlukan sebuah kebiasaan dalam pengungkapannya, agar menjadi mudah diucapkan.

Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam *khitobah* dapat dilihat dari 7 aspek penilaian, yaitu (1) aspek pelafalan, (2) aspek ketepatan kosakata dan struktur kalimat (3) aspek kelancaran dalam penyampaian *khitobah* (4) aspek penguasaan materi (5) aspek intonasi dalam penyampaian *khitobah* (6) aspek sikap pembicara *Mukhotob* (7) aspek mimik wajah *Mukhotob*.¹⁵ Melihat aspek-aspek tersebut, menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran bahasa asing melalui pidato (*Khitobah/Speech*).

B- Puisi (*Qiroatus-syi'ir/Poetry*)

Tutor menyiapkan teks puisi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kemudian memberikan contoh bagaimana cara penyampaian puisi yang baik sehingga para peserta dapat menirukan, atau memiliki keinginan untuk belajar lebih

¹⁴ Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD," *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (2015): 11 .

¹⁵ Siti Nurchayati and Evi Muzaiyidah Bukhori, *Strategi Khitobah (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Jember*, 2018.

dalam tentang *skill* tersebut.

Para peserta senang dan antusias dalam mengikuti puisi tersebut, karena pada dasarnya puisi lebih mudah dan memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan kegiatan-kegiatan kebahasaan lainnya.

Mengajarkan bahasa dapat dilakukan melalui puisi dengan cara mengenalkan mereka kepada puisi-puisi karena dengan membaca teks puisi mereka akan memiliki ketertarikan untuk terus memahami maksudnya. dalam sebuah penelitian membahas tentang bagaimana pembelajaran bahasa inggris tersebut berhasil dilakukan melalui puisi, sebagai salah satu mediana.¹⁶

C- MC Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab

Para tutor memberikan contoh bagaimana cara membaca MC dengan kedua bahasa tersebut kemudian memberikan contoh bagaimana membaca MC yang baik dan benar, dengan tujuan para peserta dapat membaca MC kedua bahasa tersebut.

Pada akhir pengenalan kegiatan tersebut, para peserta diperkenankan untuk memilih salah satu dari tiga kegiatan tersebut untuk diperdalam sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, sehingga setelah mereka memilih salah satunya, mereka mendapatkan pelatihan lebih intensif sehingga mereka benar-benar memiliki kemampuan tersebut.

Memberikan *Role model*

Kegiatan internalisasi bahasa asing yang terakhir, dengan cara memberikan *role model*. Tutor sebagai *role model* kepada para pembelajar bahasa, mereka menggunakan bahasa asing tersebut dihadapan mereka, dengan demikian para pembelajar bahasa tersebut memiliki ketertarikan yang mendalam untuk mengetahui lebih lanjut tentang bahasa tersebut, serta menggunakannya dalam komunikasi, sebagaimana yang dikatan oleh Suherman bahwa bahasa dipelajari bukan untuk dihafalkan namun ia dipelajari untuk dapat dipergunakan dalam hidupan sehari-hari¹⁷

Tutor juga menghendaki dan mengajak mereka untuk menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam komunikasi antar mereka karena bahasa pula membutuhkan keberanian untuk diucapkan, dan diungkapkan dalam komunikasi sehari-hari, bukan hanya sebatas pembelajaran tata bahasa.

Bahasa merupakan alat agar dapat terjalin sebuah komunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan gagasan, menyampaikan suara hatinya terhadap orang lain. Sedangkan secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat dalam berinteraksi dengan sesamanya

Upaya ini mendapatkan sambutan baik dari para pembelajar bahasa, sehingga

¹⁶ Faisal Rahman, "Teaching English Through Poem," *Elite English and Literature Journal* 5, no. 2 (2018): 173.

¹⁷ A Suherman, "Pembelajaran Bahasa Asing" (1999): 1.

terjadi internalisasi bahasa dikalangan generasi milenial atau di kalangan pemuda setempat khususnya pemuda-pemudi yang ikut serta dalam mempelajari bahasa asing tersebut.

Melihat dari berbagai proses yang telah dilakukan dalam internalisasi bahasa, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan itu telah mewakili beberapa aspek kebahasaan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam aktivitas berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan lawan bicaranya. Dalam kegiatan menulis, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulisan. Sedangkan dalam kegiatan membaca si penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulisan yang telah disampaikan oleh penulisnya, melalui tulisannya.¹⁸

Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh para pelajar bahasa apapun di dunia ini, baik bahasa Indonesia, Inggris, Arab dan lainnya.

Kegiatan-kegiatan internalisasi kebahasaan yang telah dilakukan, minimal telah membekali para pemuda dengan dua keterampilan yaitu *Listening (Istima')* dan *Speaking (kalam)*, dengan tujuan, minimal mereka dapat berbicara, dan dapat menjawab lawan bicara atau memahami terhadap pesan yang disampaikan melalui keterampilan mendengar.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan yang dapat disampaikan dari paparan tentang pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebagai berikut;

- Internalisasi bahasa asing terhadap para generasi milenial dapat terlaksana dan diterima dengan baik oleh para pemuda setempat.
- Minat mereka dalam mempelajari bahasa asing tersebut cukup tinggi, melihat antusiasme mereka dalam mengikuti ketiga kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan sesuai dengan bakat minat mereka masing-masing.
- Memperkenalkan bahasa internasional ke pelosok desa merupakan hal yang sangat penting, guna membuka wawasan mereka, agar dapat memasuki kancah nasional dan internasional pada masa depan mereka kelak.
- Sebagai saran untuk berbagai kegiatan pengabdian sejenis, perlu kiranya agar melakukan internalisasi ke berbagai pelosok dengan memuat keempat keterampilan tersebut.

¹⁸ Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD."

Daftar Pustaka

- Fatihatusyidah, Fatihatusyidah, and Tri Ilma Septiana. "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini." *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 63-74. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1965>.
- Garryn C. Ranuntu, Golda J. Tulung. "Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 4, no. 1 (2018): 99-110.
- Isyam, Amri. "Strategi-Strategi Belajar Bahasa Asing." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 4, no. 2 (2011): 86.
- Kholid, Idham. "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing." *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan* 10, no. 1 (2017): 61-71.
- Mulyati, Yeti. "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD." *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (2015): 1-34.
- Nurchayati, Siti, and Evi Muzaiyidah Bukhori. *Strategi Khitobah (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) IAIN Jember*, 2018.
- Rahman, Faisal. "Teaching English Through Poem." *Elite English and Literature Journal* 5, no. 2 (2018): 173.
- Rajak, Abd. "Pembelajaran Bahasa Asing Di Lembaga Pendidikan IslamRajak, Abd., „Pembelajaran Bahasa Asing Di Lembaga Pendidikan Islam“, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 7.1 (2018), 11-24 <<https://doi.org/10.22373/JIIF.V7I1.3053>>." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 1 (2018): 11-24. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/3053>.
- Santoso, Imam. "Menjadi Pembelajar Bahasa Asing Yang Baik" (n.d.).
- Santoso, Iman. "Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 14, no. 1 (2014): 1.
- Sherraden, Michael. *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006.
- Suherman, A. "Pembelajaran Bahasa Asing" (1999).
- Utami, Silmi Nurul. "Jangan Tertukar, Ini Pengertian Generasi X, Z, Milenial, Dan Baby Boomers." Kompas.com.
- Zalmansyah, Achril. "Meningkatkan Perbendaharaan Kata (Vocabulary) Siswa Dengan Menggunakan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris." *Kandai* 9, no. 2 (2013): 262-275.
- "Kecamatan Camplong Dalam Angka 2017 Oleh BPS Kabupaten Sampang.," n.d.
- "No Title." [http://digilib.uinsby.ac.id/9421/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9421/5/Bab%202.pdf).